

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2012:2). Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu penelitian untuk mengetahui tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2012:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan asosiatif. Melalui pendekatan survey, karena terdapat variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditealaah hubungannya, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan menggambarkan mekanisme suatu hubungan antar variabel yang diteliti. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara faktual dan cermat yang kemudian akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan alat-alat ukur statistika.

Menurut Sugiyono (2013:59) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya.”

Menurut Sugiyono (2012:58), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini hubungan yang digunakan adalah hubungan kasual dimana hubungan kasual ini adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuannya dengan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian yang bersifat survey, biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian survey ini dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi dari pengamatan yang dilakukan dan bersifat representatif (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

Sugiyono (2012:11) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan pendekatan survey sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan bantuan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

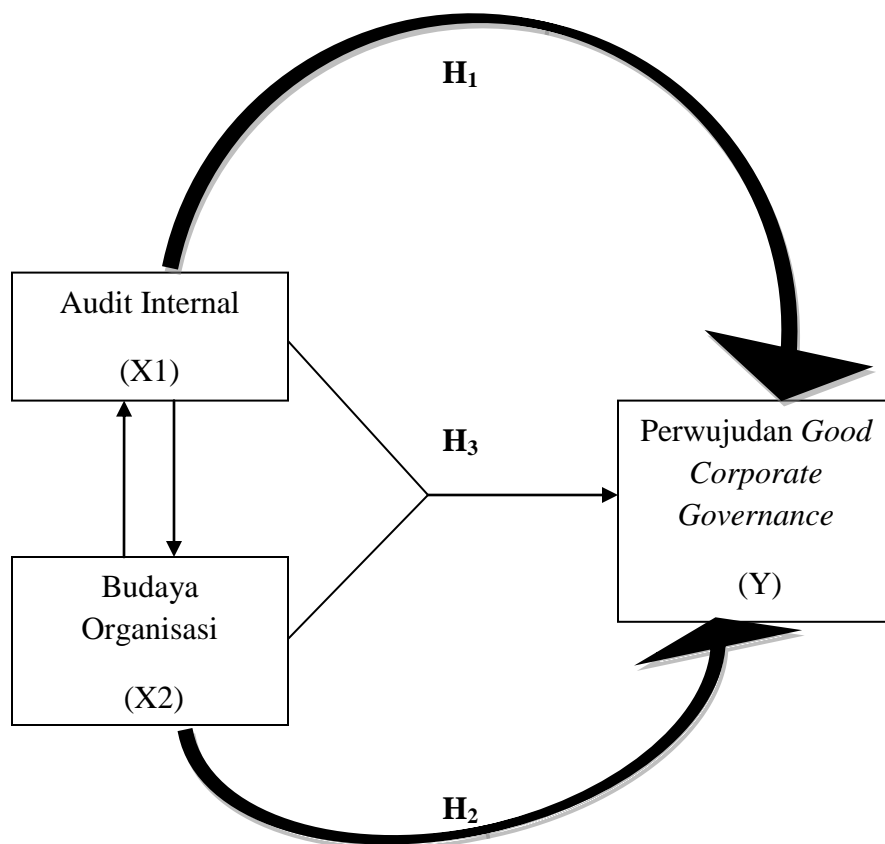
Dalam menguji hipotesis, penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui survey dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu Satuan Pengawas Interen (SPI) dan personalia (SDM) yang bekerja pada BUMN yang berpusat di Bandung.

### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah audit internal, budaya organisasi dan *good corporate governance* pada dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di wilayah Kota Bandung, yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT PINDAD (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh audit internal dan budaya organisasi berpengaruh terhadap perwujudan *good corporate governance*.

### 3.1.2. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi terhadap perwujudan Good Corporate Governance.” Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### **3.1.3. Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. menurut Sugiyono (2013:147) instrument penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terukur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel

operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:136) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2013:136-137) jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif.

Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1. Definisi Variabel**

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:63). Sedangkan menurut Uma Sekaran (2007:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau suatu objek dengan objek lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono 2013:63)

Sedangkan menurut Kerlinger 1973 dalam Sugiyono 2013:63 menyatakan variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder 1981 menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013:64) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah audit internal dan budaya organisasi.

Pada penelitian ini yang dimaksud audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Hery 2010 : 39).

Sedangkan yang dimaksud budaya organisasi adalah “*Organizational culture is the system of shared beliefs and values that develops within an organization and guides the behavior of its members.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah sistem bersama keyakinan dan nilai yang berkembang dalam sebuah organisasi dan panduan perilaku anggotanya (John R. dan James G. Hunt 1991:340 dalam A.A Anwar 2008:113)

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:64) sering disebut variabel output kriteria, konsekwen. Dalam bahasa Indonesia serig disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Good Corporate Governance*.

Pada penelitian ini yang dimaksud *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pera pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (*Forum Corporate Governance in Indoesian* dalam Hery 2010:11).



### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Audit Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka terdapat 3 (variabel) variabel yaitu:

1. Audit Internal
2. Budaya Organisasi
3. *Good Corporate Governance*

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Bebas (X1) : Audit Internal**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Pernyataan
Audit Internal (X1)  Menurut Hery 2010 : 39, 73	Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan	Standar Profesional Audit Internal  1. Independensi  2. Kemampuan Profesional  3. Lingkup Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Dukungan manajemen dan dewan</li>   <li>• Pengetahuan dan kemampuan</li> <li>• Pengawasan</li> <li>• Kecakapan berkomunikasi</li> <li>• Pendidikan berkelanjutan</li> <li>• Mewaspadaai kemungkinan terjadinya pelanggaran</li> <li>• Merekomendasikan perbaikan</li>   <li>• Pengujian dan Evaluasi</li> <li>• Keandalan Informasi</li> <li>• Keseuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan</li> <li>• Perlindungan terhadap Aktiva</li> <li>• Penggunaan sumber daya</li> <li>• Pencapaian tujuan</li> </ul>	Ordinal	1-2  3-8  9-14

		4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan kegiatan pemeriksaan</li><li>• Rapat manajemen</li><li>• Pengujian dan pengevaluasian</li><li>• Pelaporan hasil pemeriksaan</li><li>• Tindak lanjut pemeriksaan</li></ul>		15-19
--	--	-------------------------------------	---	--	-------

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Bebas (X2) : Budaya Organisasi**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Pernyataan	
Budaya Organisasi (X2)  Menurut John R. dan James G. Hunt 1991:340 dalam A.A Anwar 2008:113	budaya organisasi adalah <i>“Organizational culture is the system of shared beliefs and values that develops within an organization and guides the behavior of its members.”</i> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah sistem bersama keyakinan dan nilai yang berkembang dalam sebuah organisasi dan panduan perilaku anggotanya	Proses Sosialisasi Budaya Organisasi		Ordinal		
		1. Seleksi terhadap calon karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selektif menerima calon karyawan</li> <li>• Karyawan memenuhi kualifikasi persyaratan</li> </ul>			20-21
		2. Penempatan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan kerja sesuai kemampuan dan bidang keahliannya</li> </ul>			22
		3. Pendalaman bidang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pelatihan kerja</li> </ul>			23-24
		4. Pengukuran kinerja dan pemberian penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan kegiatan usaha</li> <li>• Produktifitas kerja karyawan</li> <li>• Partisipasi aktif setiap individu organisasi</li> <li>• Pemberian penghargaan secara adil dan layak</li> </ul>		25-28	

		5. Penanaman kesetiaan kepada nilai-nilai utama organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja berlandaskan pada moral</li> <li>• Mencapai prestasi optimal</li> </ul>		29-30
		6. Memperluas informasi/cerita/berita tentang budaya organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan-peraturan organisasi</li> <li>• Peraturan-peraturan kepegawaian</li> <li>• Sanksi-sanksi kerja</li> </ul>		31-33
		7. Pengakuan dan promosi karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi jabatan</li> <li>• Memberikan predikat kepada karyawan</li> </ul>		34-35
		8. Pelaksanaan budaya organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku individu</li> <li>• Norma-norma yang berlaku di perusahaan</li> <li>• Nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan organisasi</li> <li>• Pengawasan kerja</li> </ul>		36-39

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Terikat (Y) : *Good Corporate Governance***

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Pernyataan
<p style="text-align: center;"><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Y)</p> <p>Menurut <i>Forum Corporate Governance in Indonesia</i> dalam Hery (2010:11),</p> <p>Valery G. Kumaat (2011:23)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pera pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka</p>	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> :		Ordinal	
		1. Kewajaran ( <i>Fairness</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyajian informasi secara <i>full disclosure</i></li> <li>• larangan 'permainan' harga saham</li> </ul>		40-41
		2. Keterbukaan ( <i>Transparency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Sistem Akuntansi</li> <li>• Pengembangan Sistem Informasi Manajemen</li> <li>• Pengembangan Sistem Manajemen Risiko</li> </ul>		42-44
		3. Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan peran/fungsi Internal Audit</li> <li>• Memperkuat pengawasan internal</li> <li>• Menunjukkan dan mengevaluasi auditor eksternal</li> </ul>		45-47
		4. Pertanggung jawaban ( <i>Responsibility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanggung jawaban sosial</li> <li>• Membangun lingkungan bisnis yang sehat</li> </ul>		48-49

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah SPI (Satuan Pengawasan Intern) dan Bagian Personalia (SDM) di BUMN berpusat di Kota Bandung yang terdaftar di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercantum dalam <http://bumn.go.id/halaman/situs>. Berdasarkan data yang telah di dapat ada 10 (sepuluh) Kantor BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti 2 (dua) perusahaan BUMN dengan alasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti sudah terdaftar di Kementerian BUMN.
2. Perusahaan BUMN yang berpusat di Bandung.
3. Ke dua perusahaan tersebut menerima secara terbuka untuk penulis melakukan penelitian.

Maka yang menjadi jumlah populasi di perusahaan BUMN dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rincian Jumlah Populasi**

<b>BUMN</b>	<b>Satuan Pengawas Intern (SPI)</b>	<b>Personalia (SDM)</b>
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	30	12
PT PINDAD (Persero)	15	12
Jumlah	45	24
	69	

### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya populasi yang akan diambil untuk melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:120) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingi diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil.



### **3.1.2.1. Ukuran Sampel**

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian dari sejumlah populasi yang ditentukan. Untuk menentukan besarnya sampel biasa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

### **3.1.2.2. Teknik Sampling**

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis harus menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling*, dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yakni *Purposive Sampling* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat mendukung penelitian ini. Kriteria yang dimaksud yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, dalam bidang tersebut dilihat dari lamanya bekerja dan pendidikan formal yang cukup (Sugiyono 2013:126).

Sugiyono (2013:125) menyatakan bahwa:

*“Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1 + (69 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{69}{1 + 0,69}$$

$n = 40,82$  di bulatkan menjadi 41 responden

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang mewakili dari populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 responden. Untuk penyebaran sampel di bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Personalia (SDM) yang berada pada 2 (Dua) BUMN di Kota Bandung yang telah disebutkan diatas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi } i}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

$$\begin{aligned} \text{SPI} &= \frac{30}{69} \times 41 \\ &= 17,82 \text{ dibulatkan menjadi } 18 \text{ sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDM} &= \frac{12}{69} \times 41 \\ &= 7,13 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ sampel} \end{aligned}$$

2. PT PINDAD (Persero)

$$\begin{aligned} \text{SPI} &= \frac{15}{69} \times 41 \\ &= 8,91 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \text{ sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDM} &= \frac{12}{69} \times 41 \\ &= 7,13 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ sampel} \end{aligned}$$

### **3.1.2.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mencakup data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menyusuri kantor BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Data ini peneliti peroleh dengan cara wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi mengenai audit internal, budaya organisasi dan *good corporate governance* di BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi atau jabatan di BUMN, jenjang pendidikan dan lamanya berprofesi / lamanya bekerja.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban responden atas pengaruh audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan GCG adalah auditor internal BUMN dan SDM / personalia BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan ini, peneliti memperoleh data dari satu sumber yaitu data primer, data ini langsung dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, dan observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Jenis

pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian lapangan tersebut, terdiri atas:

- a. Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- b. Kuesioner  
Merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Cresswell, 2012 dalam Sugiono, 2013:192). Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013:193).
- c. Penelitian lapangan (observasi)  
Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data baik dari buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun penelitian lapangan yang dilakukan penelitian yaitu Studi Internet (*Internet Research*) Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literature atau data relevan yang diperlukan.

### **3.5. Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1. Metode Analisis Data**

Sugiyono (2012:206), menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey lapangan dan penelitian kepustakaan. Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Analisis data deskriptif maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata

(mean) dari masing-masing variabel sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode regresi dengan dibantu *software excel* dan SPSS. Kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif dan analisis asosiatif adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

1. Penulis menganalisis Audit Internal dalam perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung
2. Penulis menganalisis Budaya Organisasi dalam perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung
3. Penulis menganalisis *Good Corporate Governance* dalam perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

b. Analisis Asosiatif

Menganalisis seberapa besar pengaruh audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*. Setelah adanya analisis data antara data lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner, agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub-himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat ukur memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner. Untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai atau skor yang berbeda untuk setiap pernyataan dan pernyataan positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skor Berdasarkan Skala Likert**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju / Selalu / Sangat Positif	5	1
2	Setuju / Sering / Positif	4	2
3	Ragu-ragu / Kadang-kadang / Netral	3	3
4	Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah / Sangat Negatif	1	5

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat



dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*)

**Rumus 3.1**

$$Me = \frac{\sum X_1}{n}, Me = \frac{\sum X_2}{n}, Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan: Me = *Mean*/ Rata-rata Hitung

$\sum$  = Simbol dari Operasi Penjumlahan

$X_1, X_2, Y$  = Nilai dari data yang berada dalam sampel.

n = Jumlah total data

$\sum X_1, X_2, Y$  = jumlah dari keseluruhan nilai X dan Y dari sampel

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai rendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner (50 Pertanyaan) dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus  $K = 1+3,3 \text{ Log } n$ . kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tinggi

dikurangi dengan nilai terendah. Sedang menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk Variabel Audit internal ( $X_1$ )

Variabel audit internal dalam penelitian ini terdapat 19 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel  $X_1$  berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tersebut yaitu  $(19 \times 5) = 95$  dan skor terendah  $(19 \times 1) = 19$ , lalu kelas intervalnya  $\{(95 - 19)/5\} = 15,2$  maka kriteria yang diperoleh yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Audit Internal**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
19 – 34,2	Audit Internal Dilaksanakan Dengan Tidak Baik / Tidak Efektif
34,2 – 49,4	Audit Internal Dilaksanakan Dengan Kurang Baik / Kurang Efektif
49,4 – 64,6	Audit Internal Dilaksanakan Dengan Cukup Baik / Cukup Efektif
64,6 – 79,8	Audit Internal Dilaksanakan Dengan Baik / Efektif
79,8 – 95	Audit Internal Dilaksanakan Dengan Sangat Baik / Sangat Efektif

b. Variabel Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini terdapat 20 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel  $X_2$  berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tersebut yaitu  $(20 \times 5) = 100$

dan skor terendah  $(20 \times 1) = 20$ , lalu kelas intervalnya  $\{(100 - 20)/5\} =$

16 maka kriteria yang diperoleh yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel Budaya Organisasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
20 – 36	Budaya Organisasi Dilaksanakan Dengan Tidak Baik / Tidak Efektif
36 – 52	Budaya Organisasi Dilaksanakan Dengan Kurang Baik / Kurang Efektif
52 – 68	Budaya Organisasi Dilaksanakan Dengan Cukup Baik / Cukup Efektif
68 – 84	Budaya Organisasi Dilaksanakan Dengan Baik / Efektif
84 – 100	Budaya Organisasi Dilaksanakan Dengan Sangat Baik / Sangat Efektif

b. Variabel *Good Corporate Governance* (Y)

Variabel *Good Corporate Governance* (Y) terdapat 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel Y berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dimana skor tersebut adalah  $(10 \times 5) = 50$  sebagai skor tertinggi dan  $(10 \times 1) = 10$  menjadi skor terendah, maka kelas intervalnya sebesar  $\{(50 - 10)/5\} = 8$  maka kriteria yan diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel *Good Corporate Governance***

Nilai	Kriteria
10 – 18	Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> Tidak terwujud
18 – 26	Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> Kurang terwujud
26 – 34	Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> Cukup Terwujud
34 – 42	Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> Terwujud
42 – 50	Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> Sangat terwujud

Setelah adanya analisis data antara data lapangan dan data kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

#### **3.5.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedang uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

### 3.5.1.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013:168) bahwa :

“Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2012:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioer adalah tidak valid

Penjelasan dari syarat suatu instrument penelitian yaitu apabila korelasi *Product moment pearson* lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila korelasi *Product moment pearson* lebih kecil dari

0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Rumus korelasi PPM adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

### Rumus 3.2

Sumber Sugiyono (2013:241)

Keterangan:

- r = koefisien korelasi pearson (*product moment*)
- $\sum xy$  = jumlah perkalian variabel x, dan y
- $\sum x$  = jumlah nilai variabel x
- $\sum y$  = jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = banyaknya sampel

#### 3.5.1.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2013:169). Instrument dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini

dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (  $\alpha$  ) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency* dengan rumus sebagai berikut::

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

### Rumus 3.3

Keterangan : k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$St^2$  = Varians total

Pemberian interpretasi terhadap reabilitas variabel dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya bernilai *Cornbach Alpha* > 0,60

#### 3.5.1.1.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang sangat sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011) dalam Lia (2014:91) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = SV_i + [SVM_{\min}]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).



### 3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:99) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan untuk mengetahui ada tidanya hubungan atau peranan antar variabel yang diteliti. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ , dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya

pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan untuk keperluan statistik diperlukan hipotesis berpasangan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

$H_{01} : \beta = 0$ : artinya, Audit Internal tidak berpengaruh terhadap perwujudan

*Good Corporate Governance*

$H_{a1} : \beta \neq 0$ : artinya, Audit Internal berpengaruh terhadap perwujudan *Good*

*Corporate Governance*

$H_{02} : \beta = 0$ : artinya, Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap perwujudan

*Good Corporate Governance.*

$H_{a2} : \beta \neq 0$ : artinya, Budaya Organisasi berpengaruh terhadap perwujudan *Good*

*Corporate Governance.*

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana ini terdapat dua variabel yang diramalkan (*independent variable*) yaitu Audit Internal Dan Budaya Organisasi sedangkan (*dependent variable*) yang mempengaruhinya yaitu *Good Corporate*

*Governance*. Maka bentuk umum dari Analisis Regresi Linier Sederhana menurut Sugiyono (2013:247) adalah:

Rumus 3.12

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = *Good Corporate Governance*

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = variabel independen Audit Internal Dan Budaya Organisasi yang mempunyai nilai tertentu.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber Sugiyono (2013:253)

Keterangan:

$Y$  = *Good Corporate Governance*

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga Konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Audit Internal.

$X_2$  = Budaya Organisasi

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan variabel dependen dihitung menggunakan korelasi berganda. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{y.x_1.x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2 r_{yx_1} r_{yx_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan;

$R_{y.x_1.x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi produk moment antara  $X_1$ ,  $X_2$

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012:250)

4. Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%).

**Rumus 3.15**

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi yang Dikuadratkan

5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan

ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{table}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Berikut ini rumus untuk uji  $t$  secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono (2013, 243))

Di mana :

$t$  = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : banyaknya responden

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{o1}: \beta_1 = 0$ , audit internal tidak berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ , audit internal berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

$H_{o2}: \beta_2 = 0$ , budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , budaya organisasi berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel harga kritis  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang

telah ditentukan sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Variabel Audit Internal ( $X_1$ )
  - $t$  hitung  $>$   $t$  tabel : Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.
  - $t$  hitung  $<$   $t$  tabel : Tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.
- b. Untuk Variabel Budaya Organisasi ( $X_2$ )
  - $t$  hitung  $>$   $t$  tabel : Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.
  - $t$  hitung  $<$   $t$  tabel : Tidak terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

#### 6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan di uji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $F$  dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

(Sumber: Sugiyono (2013, 252))

Di mana:

$R$  = Koefisien kolerasi berganda

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Banyaknya komponen variabel bebas

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_i = 0$ , artinya audit internal dan budaya organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

$H_{a3} : \beta_i \neq 0$ , artinya audit internal dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar  $\alpha$  5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05 karena dinilai cukup kecil untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  : Terdapat pengaruh antara audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$  : Tidak terdapat pengaruh antara audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.